

ABSTRAK

Putra, Muhammad Rizky Aditama. 2025. Tindakan Hukum Kepolisian Tanjung Jabung Barat Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Roda Dua Oleh Pelajar SLTA. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Batanghari Jambi. Sumaidi, S.Ag., S.H., M.H. Sebagai Pembimbing I dan Hisbah, S.H., M.H. Sebagai Pembimbing II.

Kata kunci: Tindakan Hukum, Pelanggaran Lalu Lintas, Pelajar SLTA.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan sanksi tindakan terhadap pelanggaran lalu lintas roda dua yang dilakukan oleh Pelajar SLTA di Polres Tanjung Jabung Barat dan kendala penerapan sanksi tindakan terhadap pelanggaran lalu lintas roda dua yang dilakukan oleh pelajar SLTA di Polres Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini ialah penelitian yuridis empiris. Hasil penelitiannya yaitu Penerapan sanksi terhadap pelanggaran lalu lintas roda dua oleh pelajar SLTA di Polres Tanjung Jabung Barat berlandaskan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian dan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak. Sanksi yang diberikan berupa pidana kurungan maksimal 3 bulan atau denda hingga Rp 750.000,- sering dinilai kurang efektif dalam memberikan efek jera dan pembinaan. Diskresi kepolisian memungkinkan sanksi teguran atau pengembalian kepada orang tua jika pelanggaran tergolong ringan, seperti tidak memakai helm atau melawan arus. Namun, pelanggaran berat dapat berujung pada sanksi pidana sesuai Pasal 82. Kendala Penerapan Sanksi Tindakan Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Roda Dua Yang Dilakukan Oleh Pelajar SLTA di Polres Tanjung Jabung Barat yaitu sanksi kurungan maksimal 3 bulan atau denda Rp 750.000,- sering kali tidak memberikan efek jera. Ketentuan hukum terkait anak yang mengutamakan pendekatan lunak terkadang sulit diterapkan secara konsisten, sementara diskresi kepolisian dapat menimbulkan ketidakkonsistenan. Dalam aspek sosial, kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak dan pengaruh pergaulan negatif menjadi faktor utama. Stigma terhadap pelajar yang dijatuhi sanksi juga dapat memengaruhi kepercayaan diri dan perilaku mereka. Di sisi pendidikan, pelajar yang dihukum sering mengalami gangguan sekolah, sementara kurangnya pendidikan lalu lintas di sekolah dan sinergi antara sekolah dan kepolisian memperburuk situasi. Secara psikologis, sanksi kurungan dapat memberikan tekanan berat, sedangkan usia remaja yang impulsif membuat mereka lebih rentan melanggar aturan.

ABSTRACT

Putra, Muhammad Rizky Aditama. 2025. Legal Actions of the Tanjung Jabung Barat Police Against Traffic Violations by Senior High School Students Using Two-Wheeled Vehicles. Undergraduate Thesis, Faculty of Law, Batanghari University Jambi. Supervised by Sumaidi, S.Ag., S.H., M.H. (Advisor I) and Hisbah, S.H., M.H. (Advisor II).

Keywords: Legal Action, Traffic Violations, High School Students

This study aims to examine the implementation of sanctions for traffic violations involving two-wheelers by high school students (SLTA) in the jurisdiction of the Tanjung Jabung Barat Police and the obstacles to implementing such sanctions. This research is an empirical juridical study. The results indicate that the enforcement of sanctions for traffic violations by high school students at the Tanjung Jabung Barat Police is based on Law Number 2 of 2002 concerning the Police and the Juvenile Criminal Justice System Act. Sanctions such as a maximum imprisonment of 3 months or fines up to IDR 750,000 are often deemed ineffective in providing deterrence and fostering behavioral change. Police discretion allows for warnings or returning the violators to their parents for minor infractions, such as not wearing helmets or driving against traffic. However, serious violations may result in criminal sanctions as stipulated in Article 82. The obstacles to implementing sanctions for traffic violations by high school students at the Tanjung Jabung Barat Police include the ineffectiveness of the maximum 3-month imprisonment or fines of IDR 750,000 in providing deterrence. Legal provisions prioritizing a lenient approach for children are sometimes challenging to apply consistently, while police discretion can lead to inconsistencies. Socially, the lack of parental awareness in guiding children and the influence of negative peer groups are significant contributing factors. Stigmatization of students who receive sanctions can also affect their self-confidence and behavior. In the education sector, sanctioned students often face disruptions in their schooling, while the lack of traffic education in schools and limited collaboration between schools and police exacerbate the problem. Psychologically, imprisonment can impose significant stress, and the impulsive nature of teenagers makes them more prone to rule violations.